

Nama : Alfiya Nadhira Syifa

NPM : 2413030137

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY (Pertemuan 15)

PT Hijau Lestari, sebuah perusahaan agribisnis di Indonesia, sedang mempersiapkan sustainability reporting (laporan keberlanjutan) sesuai dengan standar GRI (Global Reporting Initiative). Perusahaan ini mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi blockchain guna meningkatkan transparansi dan integritas data dalam laporan keberlanjutan mereka, khususnya terkait jejak karbon dan sumber bahan baku.

Namun, manajemen belum sepenuhnya memahami implikasi akuntansi dan etika dari penggunaan blockchain dalam pelaporan tersebut, serta bagaimana hal ini akan diterima oleh stakeholder dan regulator di Indonesia.

Pertanyaan:

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.
2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.
3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini.

JAWABAN

1. Penggunaan teknologi blockchain dalam sustainability reporting dapat memengaruhi teori akuntansi terutama pada aspek reliabilitas dan transparansi karena sistem ini membuat setiap data yang masuk menjadi permanen, dapat ditelusuri, dan tidak mudah dimanipulasi. Dengan karakteristik tersebut, blockchain sebenarnya dapat memperkuat prinsip *faithful representation* dan *verifiability*, terutama untuk data jejak karbon dan asal bahan baku yang sering dipertanyakan validitasnya. Namun, kualitas laporan tetap bergantung pada input awal; kalau data yang dimasukkan sudah salah, blockchain hanya memperkuat kesalahan itu. Karena itu, teknologi ini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, tapi efektivitasnya tetap sangat bergantung pada kontrol internal dan mekanisme verifikasi data yang digunakan perusahaan.
2. Jika PT Hijau Lestari ingin memakai blockchain dalam laporan keberlanjutan, mereka akan menghadapi beberapa tantangan, terutama dari sisi regulasi dan kesiapan implementasi. Di Indonesia, aturan terkait penggunaan data, terutama yang menyangkut privasi dan perlindungan data pribadi, masih harus dipatuhi, sementara blockchain bersifat tidak dapat dihapus sehingga bisa berbenturan dengan ketentuan tertentu. Selain itu, belum ada panduan resmi dari regulator seperti OJK mengenai penggunaan blockchain untuk sustainability reporting, sehingga ada risiko ketidakpastian penerimaan. Tantangan lainnya adalah biaya implementasi, kesiapan teknologi, kemampuan SDM, dan bagaimana auditor maupun stakeholder memverifikasi data on-chain, karena standar assurance ESG masih berkembang. Semua ini membuat penerapan blockchain membutuhkan perencanaan matang agar tidak menimbulkan masalah baru.
3. Untuk mendukung keberhasilan implementasi blockchain, PT Hijau Lestari sebaiknya memulai dari proyek percontohan yang kecil dulu agar risiko dapat dikendalikan sekaligus mengukur efektivitasnya. Perusahaan

juga dapat memakai pendekatan hybrid, yaitu hanya menyimpan jejak atau hash data di blockchain sementara data mentah tetap disimpan secara aman di sistem internal agar tetap sesuai aturan privasi. Dari sisi akuntansi, penting juga membangun tata kelola data yang kuat, memastikan proses verifikasi jelas, dan melibatkan auditor sejak awal supaya bukti yang dibutuhkan sesuai standar assurance. Selain itu, komunikasi dengan regulator dan pelatihan bagi tim internal perlu dilakukan agar teknologi ini benar-benar mendukung transparansi dan bukan malah menambah kebingungan atau beban operasional.